

## ABSTRAK

**Siti Halimah. 2019.** *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa* (Penelitian di SMP Dua Mei Banjaran Kabupaten Bandung).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan semakin majunya arus globalisasi yang tidak dapat membendung terjadinya perilaku negatif di kalangan peserta didik. Upaya yang dilakukan untuk membentuk akhlak karimah siswa yaitu dengan menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan pendidikan Islam. Salah satu lembaga yang berusaha untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa yaitu SMP Dua Mei Banjaran yakni dengan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui beberapa kegiatan program keagamaan yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap siswa untuk membentuk akhlak karimah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi: 1) tujuan; 2) program; 3) proses; 4) evaluasi; 5) faktor pendukung dan; dan 6) keberhasilan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan.

Penelitian ini berdasarkan pada pemikiran bahwa kegiatan keagamaan merupakan salah satu upaya dalam membentuk akhlak karimah siswa karena pembentukan akhlak dapat diciptakan melalui pembiasaan, pengarahan, penugasan, pelatihan, pengawalan, dan uswah hasanah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitiannya adalah deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) tujuan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan yakni untuk mengembangkan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti yang luhur; 2) program internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan direalisasikan pada program keagamaan harian, program keagamaan mingguan, program keagamaan bulanan, dan program keagamaan tahunan; 3) proses internalisasi dilaksanakan melalui tiga tahapan yakni pertama tahap transformasi nilai, kedua tahap transaksi nilai, ketiga tahap transinternalisasi nilai; 4) evaluasi dilakukan melalui evaluasi proses dan penilaian secara berkala dengan melaksanakan evaluasi lisan dan non lisan; 5) faktor pendukung internalisasi yaitu adanya peran pendidik, pendekatan dari guru kepada siswa, minat siswa, peran orangtua, dan adanya perlombaan program keagamaan. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya konsistensi pendidik, sarana dan prasarana yang kurang representatif, kurangnya perhatian dari sebagian orangtua, pemahaman siswa kurang dalam ilmu agama, keterbatasan guru, dan perbedaan karakteristik siswa; 6) keberhasilan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan dibuktikan dengan perolehan persentase rata-rata sebanyak 69,1% yang artinya siswa sering melakukan perbuatan yang mengindikasikan akhlak karimah.